



## **TINJAUAN BERBAGAI PENDEKATAN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD**

**Lati Nurliana Wati Fajzrina<sup>1</sup>, Amalia Rabiatal Adwiah<sup>2</sup>, Sukiman<sup>3</sup>**  
email: [lathy.nurliyana@gmail.com](mailto:lathy.nurliyana@gmail.com)<sup>1</sup>, [amaliarabiatal.adwiah@gmail.com](mailto:amaliarabiatal.adwiah@gmail.com)<sup>2</sup>  
[sukiman@uin-sua.ac.id](mailto:sukiman@uin-sua.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Dini Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga<sup>123</sup>

### **Abstract**

*As is known in the world of education, the curriculum is the heart which is the main point of all its aspects (components). This research examines various reference sources such as journal articles, books, websites and other documents, therefore it is said to be a literature study. The results presented are that there are various types of approaches to implementing the curriculum, namely: academic subject, humanistic, social reconstruction, competency, systems approach, value clarification, comprehensive, integrated, technological, and problem-centered. As well as curriculum development models including: administrative (line staff) or top down, grass roots, demonstrations, beauchamp, taba, roger, systematic action research, emerging technical, tyler, wheeler, nicolls, skilbeck, and oliva. Based on the many types of approaches and models of curriculum development, school institutions are given the authority to be able to choose and develop which types and models will be applied according to the conditions of the institution (internal, external), the needs of students as well as geographical, environmental and Public.*

**Keywords:** *Approach, Development Curriculum, Literature Study.*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki urgensi yang sangat tinggi karena menjadi pedoman utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak. Berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, kurikulum PAUD tidak

hanya berfungsi sebagai acuan administrasi, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk memastikan stimulasi aspek kognitif, afektif, sosial-emosional, dan motorik anak berlangsung secara seimbang. Dengan demikian, kurikulum PAUD berperan sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan kompetensi dasar anak sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut.. urikulum merupakan seperangkat inti, pedoman atau ibarat manusia adalah jantung yang berpengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan dan sebagai kompas yang mengarahkan segala bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan, Kurikulum disebut sebagai *jantung pendidikan* karena menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran. Seperti ditegaskan oleh Tyler (1949) dan Oliva (2009), kurikulum merupakan inti dari seluruh proses pendidikan, sebab melalui kurikulum setiap kegiatan belajar mengajar diorganisasikan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, kurikulum khususnya di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan pergantian. Hal ini didasari oleh adanya pendekatan proses dan pengembangan kurikulum. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Roudlotun Ni'mah, 2017), (Fahmi & Ningsih, 2021), dan (Nurhalimah, 2020) Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh siapa saja yang memahami dan memiliki dasar untuk mengusulkan perubahan atau mengembangkan kurikulum. Karena tidak semua kurikulum dibuat oleh pusat, melainkan juga oleh pendidik atau guru, dan juga oleh masyarakat setempat dengan aturan-aturan tertentu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu disebutkan bahwa Pengembangan kurikulum dapat dijadikan landasan teori dan sangat diperlukan karena dapat membawa hal yang positif baik bagi dunia pendidikan maupun peserta didik karena sifatnya yang aplikatif, adaptif dan antisipatif. (Rosnaeni et al., 2021). Selain itu kurikulum yang dikembangkan juga harus bersifat komprehensif, dinamis, dan praktis sesuai dengan keadaan (kondisi dan situasi) perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dapat mempermudah proses pembelajaran

(Tristaningrat, 2021). Terkait dengan hal tersebut maka dalam melaksanakan kurikulum haruslah dibutuhkan suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum agar prosesnya dapat berjalan dengan baik yaitu dengan adanya manajemen dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di sekolah khususnya pada lembaga PAUD yang dilakukan oleh berbagai stakeholder yang mempunyai kewenangan atau jabatan seperti pimpinan lembaga pemerintah hingga guru (Olvianty et al., 2022).

Pentingnya pengembangan kurikulum berguna untuk membantu siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana penelitian dari (Prasetia & Irawan, 2020), (Yunita et al., 2022), dan (Maspupah, 2018) Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan suatu negara, ilmu pengetahuan yang diajarkan harus terus dikembangkan. Oleh karena itu, pengembangan proses pembelajaran ini diawali dengan pengembangan kurikulum.

Penelitian ini akan membahas jenis-jenis pendekatan dan model dalam pengembangan kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam pemutakhiran kurikulum PAUD. Dalam penelitian studi literature ini, 13 model pengembangan kurikulum digunakan untuk menganalisis perkembangan kurikulum. Penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum yang ada juga disesuaikan dengan masing-masing lembaga di daerah. Oleh karena itu, perlu dipahami pendekatan dan model pengembangan kurikulum, agar dapat memperhatikan implementasi kurikulum di dunia pendidikan dengan tujuan yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature study*) yang difokuskan pada kajian pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD). Proses studi pustaka dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah, buku, prosiding, dokumen kebijakan, serta laporan penelitian yang relevan dengan tema. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan

Garuda Portal, serta sumber resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (Rosnaeni et al., 2021). Kriteria literatur yang dipilih adalah: (1) artikel yang membahas kurikulum PAUD, pendekatan pembelajaran, atau model pengembangan kurikulum; (2) publikasi dalam rentang tahun 2015–2023 agar tetap relevan dengan konteks terkini; (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan (4) terbit di jurnal bereputasi atau diterbitkan oleh lembaga resmi. Dari hasil penelusuran, terkumpul sebanyak 32 sumber literatur, yang terdiri dari 20 artikel jurnal, 6 buku akademik, 3 dokumen kebijakan pemerintah, dan 3 prosiding. (Tristaningrat, 2021).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyaring literatur berdasarkan kata kunci seperti *curriculum development in early childhood education*, *PAUD curriculum approaches*, *kurikulum PAUD Indonesia*, dan *pendekatan pembelajaran anak usia dini*. Setiap sumber dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan membaca secara menyeluruh, mencatat ide pokok, serta mengidentifikasi temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah-langkah analisis literatur meliputi: (1) reduksi data, yakni memilih literatur yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) kategorisasi, dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema seperti pendekatan implementasi kurikulum dan model pengembangan kurikulum PAUD; (3) analisis tema, untuk menemukan pola dan kecenderungan dalam pengembangan kurikulum; serta (4) penarikan kesimpulan secara induktif. Dengan langkah-langkah ini, data yang terkumpul dapat dipetakan secara sistematis dan menghasilkan pemahaman yang terpola serta bermakna mengenai pengembangan kurikulum PAUD (Yunita et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Pengembangan Kurikulum PAUD**

Menurut (Tristaningrat, 2021) yang menyatakan bahwa kurikulum secara umum adalah suatu rencana, pengaturan, program, dan proses yang meliputi tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode atau strategi dan

evaluasi yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan para ahli yang mengemukakan model pengembangan kurikulum. Sudut pandang seorang ahli terkadang berbeda dengan sudut pandang ahli lainnya. Ada yang melihatnya dari sudut pandang isi, ada pula yang melihatnya dari sudut pandang pengelolaannya (Rosnaeni et al., 2021).

Pendekatan merupakan suatu cara kerja yang menekankan usaha dengan melaksanakan langkah-langkah suatu strategi atau metode yang tepat, dan dilakukan secara sistematis agar memperoleh hasil kerja yang lebih baik (Aulia, 2022). Pendekatan juga merupakan tolok ukur. Istilah pendekatan menggambarkan metode yang sangat umum dalam memandang suatu proses. Oleh karena itu, pendekatan kurikulum mengacu pada titik awal umum atau perspektif tentang proses pengembangan kurikulum (Nurhalimah, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan kurikulum merupakan suatu metode atau strategi, dan metode digunakan sebagai suatu proses dalam menjalankan suatu pedoman atau perangkat yang disebut kurikulum dengan tujuan untuk memperoleh hasil pendidikan yang baik dan diharapkan.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses aktivasi untuk menciptakan silabus yang lebih baik dengan menghubungkan berbagai komponen melalui kegiatan persiapan dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum (Maspupah, 2018). Pengembangan kurikulum bertujuan untuk memperbarui kurikulum yang ada agar menjadi lengkap, relevan, inovatif, dan kontekstual serta memenuhi tuntutan keluaran agar mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional (Ndeot, 2019). Pengembangan kurikulum saat ini mengarah pada ekspektasi tujuan pendidikan dari berbagai pengaruh positif eksternal dan internal, dengan harapan siswa akan lebih siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus proaktif, aplikatif, dan adaptif (Yunita et al., 2022).

Pengembangan kurikulum kini berlandaskan harapan akan tujuan pendidikan dari berbagai pengaruh positif internal dan eksternal, dengan

harapan mahasiswa akan lebih siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus proaktif, aplikatif, dan adaptif. (Yunita et al., 2022).

Kurikulum pengembangan melibatkan keterhubungan dan keterkaitan seluruh komponen yang mendukungnya. Karakteristik kurikulum bersifat dinamis dan perlu dikembangkan secara berkesinambungan untuk mengikuti tantangan era pembangunan. Oleh karena itu, kurikulum harus dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada tujuan, serta harus memiliki visi dan misi yang jelas ke mana kurikulum pengembangan akan memajukan pendidikan suatu negara (Prasetia & Irawan, 2020).

Pengembangan kurikulum didasarkan pada berbagai perspektif seperti nilai-nilai (agama, moral, politik, budaya, dan sosial), kebutuhan siswa, masyarakat, dan program pengajaran pendidikan yang memengaruhi setiap kurikulum. Tujuan pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan tujuan organisasi (lembaga/unit), bidang studi, dan tujuan pendidikan. Ketika mengembangkan kurikulum yang lebih luas dan spesifik, semua hal harus dipertimbangkan, termasuk pemilihan dan penyusunan semua komponen kontekstual pengajaran dan pembelajaran. Mulai dari pengaturan jadwal (penetapan dan penetapan tujuan yang diusulkan), materi pelajaran, sumber daya, kegiatan, dan perangkat untuk mengembangkan kurikulum. Hal ini sejalan dengan (Rosnaeni et al., 2021) Kurikulum membutuhkan model pengembangan yang merupakan proses alternatif untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. Faktanya, pengembangan kurikulum terus diperbarui dan tidak pernah berakhir. Hal ini dikarenakan mengacu pada upaya penerapan, pemeliharaan, dan peningkatan kurikulum yang ada untuk mencapai hasil yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Dari analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses kegiatan penyusunan kurikulum dilakukan oleh pengembang kurikulum atau profesional untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendekatan pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah bagaimana cara kerja untuk menciptakan

kurikulum yang lebih baik dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan proses pengembangan yang sistematis.

### **Jenis Pendekatan dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Kurikulum**

Beberapa pendekatan dapat diambil, termasuk pendekatan akademik, humanistik, kompetensi, teknologi, sistem, rekonstruksi sosial, klasifikasi nilai, komprehensif, berpusat pada masalah, terpadu, dan akuntabilitas. Penjelasan sebagaimana tercantum dalam (Nurhalimah, 2020) yang memiliki 9 pendekatan yang terdiri dari pendekatan mata pelajaran akademik, pendekatan humanistik, pendekatan rekonstruksi sosial, pendekatan berbasis kompetensi atau KBK, pendekatan sistem, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan berfokus masalah, dan pendekatan terpadu. (Nurhalimah, 2020). Ini berbeda dengan (Hidayati, 2017) yang menjelaskan bahwa ada pendekatan lain dalam pengembangan kurikulum, yaitu: Pendekatan Teknologi. Ada 2 bentuk pendekatan ini, yaitu melalui pendekatan sistem dan alat. Pendekatan sistem seperti menyusun perencanaan program pembelajaran menggunakan media atau tidak. Sedangkan pendekatan alat adalah perencanaan pembelajaran yang menggunakan media seperti video, VCD, modul, internet, komputer, dan sebagainya. Langkah selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah teknik pendekatan kurikulum yang sesuai setelah mempertimbangkan empat faktor penentu, yaitu prinsip filosofis, sosiologis, psikologis, dan hakikat ilmu pengetahuan yang merupakan pedoman umum (Hamalik, n.d.). Dari ketiga pendekatan pengembangan kurikulum yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kelemahan pendekatan ini terletak pada kegagalannya untuk memperhatikan orang lain dan melihat bagaimana konten dan disiplin dapat mengarahkan mereka pada permasalahan kompleks kehidupan modern, yang tidak dapat dijawab hanya oleh satu ilmu saja. Keunggulannya terletak pada perhatiannya yang besar terhadap hubungan kurikulum dengan perkembangan sosial, masyarakat, dan ekonomi politik. Banyak prinsip kelompok ini yang sejalan dengan cita-cita luhurnya, misalnya, isu

hak-hak minoritas, kepercayaan pada kaum intelektual masyarakat umum, dan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri sesuai arahan mereka.

Setiap pendekatan kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Misalnya, pendekatan akademik menekankan isi pengetahuan, tetapi kurang memperhatikan aspek perkembangan emosional anak usia dini. Sebaliknya, pendekatan humanistik memberi ruang besar pada pengembangan potensi dan minat anak, meskipun kadang dianggap kurang sistematis dalam penentuan capaian belajar. Pendekatan rekonstruksi sosial relevan untuk menanamkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, tetapi dapat terlalu kompleks jika diterapkan pada anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Pendekatan kompetensi (KBK) sejalan dengan tuntutan kurikulum nasional yang menekankan keterampilan dasar anak (misalnya kemampuan komunikasi, motorik, dan sosial), meskipun dalam praktiknya membutuhkan guru yang kompeten dan terlatih. Sementara itu, pendekatan teknologi menjadi semakin relevan di era digital saat ini, terutama untuk mendukung pembelajaran berbasis media interaktif, tetapi tetap harus disesuaikan dengan karakteristik anak agar tidak menimbulkan ketergantungan pada gawai.

Pendekatan sistem membantu kurikulum lebih terstruktur, sedangkan pendekatan klarifikasi nilai sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini. Adapun pendekatan berbasis masalah dan terpadu sangat cocok untuk PAUD karena mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata anak, sehingga lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar.

### **Model Pengembangan Kurikulum PAUD**

Terdapat berbagai model pengembangan kurikulum dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya : (Rosnaeni et al., 2021) Model ini juga disebut top-down (sistem komando atas-bawah) yang berarti pengembangan kurikulum dilakukan dari pemerintah pusat ke sekolah atau guru. Inisiatif yang muncul berasal dari pejabat tinggi, yaitu Kementerian Pendidikan

Nasional, untuk dilakukan secara struktural di tingkat bawah dan dari penelitian yang dilakukan oleh (Elisa, 2021) yang menyatakan bahwa Model Taba disebut sistem induktif karena dimulai dengan hal-hal khusus untuk kemudian menjadi rancangan umum. Dalam model Taba, uji coba ditekankan dan diimplementasikan dengan tujuan untuk menyesuaikan teori dan praktik serta menghilangkan generalisasi dan abstraksi dari kurikulum. Karena sering terjadi ketika kegiatan dilakukan tanpa eksperimen. Munculnya model Taba berangkat dari permasalahan bahwa capaian kompetensi siswa tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap serta aspek sosial. Terdapat 5 langkah dalam pengembangan model ini, yaitu: Menguji unit eksperimen, menguji data, memperbaiki dan menyempurnakan, menilai untuk pengembangan kurikulum, penerapan, dan diseminasi Pendapat lain (Tristaningrat, 2021) Menyarankan pengembangan kurikulum Hida Taba dengan model terbalik, yaitu: mengidentifikasi masalah, situasi, kesulitan, dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, mengklarifikasi berbagai kelemahan, perbedaan latar belakang siswa, dll.). Kemudian merumuskan tujuan (konsep ide yang akan dieksplorasi, sikap, kepekaan, dan emosi yang akan dikembangkan, pola pikir yang akan diperkuat, kebiasaan dan keterampilan yang akan diperoleh). Kemudian menentukan materi ajar (selektif, pencarian asesmen, keluasan dan kedalaman materi ajar, dan tujuan yang akan dicapai hingga unit kurikulum terbentuk). Selain melakukan uji coba (menguji efektivitas dan kepraktisan program agar dapat dijadikan sebagai perbaikan), modifikasi juga dilakukan berdasarkan data eksperimen yang terkumpul, dan ditarik kesimpulan atau sintesis. Dalam hal ini, perlu diperhatikan hal-hal berikut (apakah lingkungan konten sesuai dan diatur secara rasional, apakah pembelajaran memberikan kesempatan untuk pengembangan intelektual, keterampilan, dan sikap, dan apakah konsep dasar telah dipertimbangkan). Hal ini sama dengan implementasi yang dilakukan oleh (Prasetia & Irawan, 2020) Model Taba mengacu pada sesuatu yang rasional dan ilmiah berdasarkan data yang valid. Langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan kurikulum adalah guru menyusun unit-unit kurikulum,

kemudian menguji validitas dan kelayakan pembelajaran, melakukan revisi, menyatukan setiap unit kurikulum, mengembangkan kerangka teori, dan menyebarkan hasil yang diperoleh. Sementara itu, (Ihsana El Khuluqo & Istaryatiningtias, 2022) menyatakan bahwa pejabat pendidikan membentuk komite pengarah (pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru inti), yang semuanya bertugas merumuskan rencana, prinsip, landasan filosofis, dan tujuan pendidikan secara menyeluruh dan utuh. Model ini tersentralisasi. Pemantauan, supervisi, observasi, dan bimbingan, serta evaluasi dilakukan untuk memastikan implementasi dan keberhasilannya. Dari kedua studi tersebut, dapat dianalisis bahwa ini merupakan model pengembangan kurikulum PAUD. Penilaian menyeluruh dilakukan oleh tim khusus pusat/daerah. Selama di sekolah, penilaian dilakukan oleh tim profesional sekolah. Hasil evaluasi diumpun balikkan ke lembaga pendidikan pusat, daerah, dan sekolah.

Selanjutnya model (Tristaningrat, 2021) Model pengembangan kurikulum PAUD muncul dari kesenjangan yang ditemukan oleh guru, yang kemudian mengusulkan kurikulum untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan (Ihsana El Khuluqo & Istaryatiningtias, 2022) Model ini, yang disebut terdesentralisasi, pengembangannya berkaitan dengan seluruh komponen bidang studi dan kurikulum. Hal ini akan memungkinkan persaingan untuk meningkatkan kualitas dan sistem pendidikan, menciptakan generasi yang lebih mandiri dan kreatif. Model Carl Rogers, psikolog yang menggagas model ini, menyatakan bahwa kurikulum diperlukan untuk mengembangkan seseorang agar lebih terbuka, fleksibel, dan mampu beradaptasi dengan perubahan keadaan. Kurikulum juga dibuat dan diimplementasikan hanya oleh guru yang berpengalaman. Langkah dalam pengembangan model Rogers, yaitu memilih target dari sistem pendidikan dengan kriteria ketersediaan tenaga pendidik untuk berpartisipasi dalam kegiatan, selain itu juga partisipasi guru dan orang tua, serta pengalaman kelompok dalam satu kelas mata pelajaran (Prasetia & Irawan, 2020). Model dalam pengembangan Rogers dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling lengkap, yaitu: Model pertama

menggambarkan bahwa kegiatan pendidikan mengandung pelajaran dan tes serta evaluasi pengetahuan serta informasi. Misalnya, mengapa mengajarkan maple? Bagaimana keberhasilan pembelajaran yang diajarkan diketahui? Model kedua merupakan penyempurnaan dari yang pertama, yaitu mengenai metode yang efektif dan menyusun materi pembelajaran secara sistematis, dari yang paling mudah hingga yang paling sulit, juga memperhatikan tingkat kedalaman materi pelajaran. Contoh: mengapa saya mengajarkan bahan pelajaran dengan metode ini? Bagaimana saya harus mengorganisasikan bahan belajar ini? Model ketiga sudah memiliki unsur teknologi pendidikan. karena mereka menyadari pentingnya teknologi yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pada model keempat, terdapat unsur tujuan yang mengikat seluruh komponen seperti metode, penyiapan materi, teknologi, isi pelajaran, dan penilaian. Rogers berpendapat bahwa perubahan yang sesungguhnya adalah ketika manusia berada dalam proses dan memiliki kekuatan serta potensi untuk mengembangkan diri. Hal ini karena pendidikan hanyalah upaya untuk memperlancar dan mempercepat perubahan. Sementara itu, guru lainnya (pendidik) hanyalah penggerak dan fasilitator perkembangan anak.

Dari beberapa pendapat ahli dapat dianalisis bahwa model kurikulum haruslah sederhana, komprehensif, dan sistematis, apa yang dikembangkan harus aplikatif dalam beberapa aspek, dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sekolah dalam bidang-bidang tertentu (baik pada tataran perencanaan kurikulum maupun proses pembelajaran, sekolah menyempurnakan kurikulum mata pelajaran tertentu). Hal ini kemudian dapat digunakan untuk menentukan perancangan program kurikulum. Tersedia juga dalam tutorial khusus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kurikulum sangat penting bagi pendidikan, dalam pengembangannya perlu menggunakan pendekatan-pendekatan yang menentukan tujuan pendidikan peserta didik. Pendekatan dan pengembangan dalam suatu

kurikulum digunakan untuk memutakhirkan suatu kurikulum. Ada sekitar 10 pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, kompetensi, sistem, klarifikasi nilai, komprehensif, terpadu, teknologis, dan berpusat pada masalah. Dan ada 13 model pengembangan kurikulum, yaitu model administratif (staf lini) atau top down, akar rumput, demonstrasi, beauchamp, taba, roger, penelitian tindakan sistematis, teknikal yang muncul, tyler, wheeler, nicolls, skilbeck, dan oliva. Dalam penelitian ini, pengembangan kurikulum yang dikaji sangat dinamis, tidak statis, sehingga pembelajaran akan menyelaraskan sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada untuk mendapatkan mutu dan tujuan pendidikan yang terbaik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, S. (2022). Strategi Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 68–80.
- Elisa, E. (2021). *Model-model Pengembangan Kurikulum*. Educhannel.Id.
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04(01), 1–16.
- Hamalik, O. (n.d.). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, W. (2017). *PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM*. Blogger.
- Ihsana El Khuluqo, D. M. P., & Istaryatiningtias, D. M. S. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muda Sejahtera.
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 133–135. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp133-135>
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36.
- Nurhalimah, N. (2020). Telaah Komponen Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 11(2), 65–90. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i2.433>

- Olvianty, O., Saguni, F., & Hamlan, H. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu ( Tkit ) Al Fatih Kota Palu. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022*, 1, 161–164. <https://doi.org/2962-7257>
- Prasetia, I., & Irawan, E. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 1(1), 1–8.
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2021). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467–473. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>
- Roudlotun Ni'mah. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (studi Kasus di TK Islam An- Nuur Purwosar Bojonegoro) Roudlotun. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1–14.
- Tristaningrat, M. A. N. (2021). Implementasi model dan pendekatan pengembangan kurikulum terhadap inovasi kurikulum di masa new normal. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-2, September*, 120–129.
- Yunita, L., Suryana, D., Pendidikan, M., & Usia, A. (2022). Pentingnya IPengembangan Kurikulum Pendidikan IAnak IUusia IDini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12526–12532.